

ORIGINAL ARTICLES

EFEKTIFITAS VIDEO EDUKASI BANTUAN HIDUP DASAR DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT AWAM

1. Irni Dwiastiti Irianto, Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
2. Sofian Hadi, Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
3. Indah Puspitasari, Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
Korespondensi : irnidwiastiti@gmail.com

ABSTRAK

Bantuan hidup dasar adalah dasar untuk menyelamatkan nyawa ketika terjadi henti jantung (*cardiac arrest*). Di NTB sendiri berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar 2013 diagnosis kejadian henti jantung coroner sebesar 0,2% atau diperkirakan sekitar 6.405 orang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya efek setelah pemberian video bantuan hidup dasar (BHD) pada masyarakat umum di wilayah NTB. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif yang dilakukan pada 30 responden dengan menggunakan kuesioner yang dibuat berdasarkan *American Heart Association* 2010. Hasil penelitian didapatkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan masyarakat NTB tentang bantuan hidup dasar baik (61%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Secara umum responden juga memiliki pengetahuan yang baik tentang definisi, teori *danger*, teori *call for help*, teknik CPR Only, dan teori saat untuk menghentikan RJP. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan masyarakat tentang cara melakukan bantuan hidup dasar yang baik dan benar. Harapan peneliti kepada pemerintah Nusa Tenggara Barat bisa membuat poster di setiap jalan serta tayangan TV tentang bantuan hidup dasar sehingga masyarakat mampu melakukan tindakan bantuan hidup dasar yang baik dan benar

Kata Kunci : Pengetahuan, Masyarakat, Bantuan Hidup Dasar, Resusitasi Jantung Paru

1. Pendahuluan

Penyakit jantung merupakan pembunuh peringkat pertama di dunia (WHO, 2012). Salah satu Penyakit jantung yaitu (Cardiac arrest). Henti jantung merupakan gangguan fungsi jantung di tandai dengan tidak terabanya nadi karotis, tidak adanya pernafasan dan penurunan kesadaran (lenjani et al 2014). Mayoritas kejadian cardiac arrest terjadi di rumah dan umumnya tidak diketahui (Deo & Albert, 2012). Insiden henti jantung di Amerika mencapai 359.400 orang dan merupakan keadaan gawat darurat.

Pertolongan yang tepat dalam menangani kasus kegawat daruratan dalam hal ini yaitu cardiac arrest adalah basic life support atau yang di kenal dengan bantuan hidup dasar (BHD) Cardio pulmonary resuscitation (CPR) atau yang biasa disebut resusitasi jantung paru (RJP). RJP adalah sekumpulan intervensi yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban henti jantung dan henti nafas. Intervensi ini terdiri dari pemberian kompresi dada dan bantuan nafas (Hardisman, 2014).

RJP merupakan penentu penting dalam kelangsungan korban henti jantung. Hal ini berarti membutuhkan peningkatan jumlah penolong di lingkungan masyarakat (AHA, 2010). Penanganan kasus kegawatdaruratan henti jantung diperlukan usaha untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban henti jantung maupun henti nafas. Penanganan kegawatdaruratan yang tepat akan meningkatkan tingkat survial penderita kasus henti jantung.

Korban henti jantung memiliki kemampuan untuk bertahan akan berkurang 7-10% setiap menitnya, sedangkan untuk meminta bantuan dan menunggu sampai dengan tenaga medis datang memerlukan waktu yang tidak sebentar. Oleh karena itu, diperlukan pertolongan segera oleh orang yang berada disekitar korban. Sebuah studi menyebutkan bahwa kembalinya sirkulasi spontan dalam jangka waktu kurang dari 20 menit setelah kolaps memiliki asosiasi positif terhadap angka survival pasien OHCA (Out-of-hospital cardiac arrest) (Wibrandt et al.2015). Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktarina, Nurhusna 2018 di temukan hasil bahwa pengetahuan masyarakat sebelum di beri pelatihan. Sebelum di beri pengetahuan pre-test 28 (70%) yang tidak megerti tentang bantuan hidup dasar (BHD) dan setelah post-test 10 (25%) banyak yang mengerti dan paham akan bantuan hidup dasar (BHD).

Berdasarkan wawancara dengan warga di lingkungan Karang Taliwang tentang bantuan hidup dasar sebanyak 10 orang masyarakat mengatakan bahwa mereka tidak tahu apa itu bantuan hidup dasar, bahkan masyarakat tidak pernah mendengar sama sekali apa itu bantuan hidup dasar dan saat wawancarapun tentang RJP masyarakat banyak yang bingung apa itu RJP apa lagi tindakannya pun mereka tidak mengerti sama sekali

2. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran efektifitas video edukasi bantuan hidup dasar dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat awam di Nusa Tenggara Barat

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat awam, Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat awam, Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel total sampel yaitu seluruh populasi dijadikan sampel dalam hal ini semua masyarakat di wilayah kerja puskesmas Karang Taliwang Mataram. Alasan mengambil total

sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 jadi seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya

4. Hasil Penelitian

a. Jenis kelamin

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	8	27%
2	Perempuan	22	73%
Total		30	100%

Sumber : Data penelitian, 2019

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden penelitian adalah perempuan yaitu sebanyak 22 responden (73%)

b. Pengetahuan masyarakat awam tentang cara melakukan bantuan hidup dasar

Tabel 2 Karakteristik responden penelitian berdasarkan pengetahuan masyarakat awam tentang cara melakukan bantuan hidup dasar yang baik dan benar

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Baik	18	60%
2	Cukup	8	27%
3	Kurang	4	13%
Total		30	100%

Sumber : Data penelitian, 2019

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden penelitian memiliki pengetahuan tentang cara melakukan bantuan hidup dasar yang baik dan benar dalam kategori baik yaitu sebanyak 18 responden (60%)

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka akan dibahas hasil penelitian tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang cara melakukan bantuan hidup dasar yang baik dan benar di Komunitas Kekalik mataram 2020. Pengetahuan masyarakat tentang cara melakukan bantuan hidup dasar akan mempengaruhi baik buruknya dalam melakukan bantuan hidup dasar. Menurut Green bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki (Green, 2000).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah responden sebanyak 30 responden. Responden laki-laki sebanyak 8 responden (27%) dan responden perempuan sebanyak 22 responden (73%). Menurut Notoatmodjo (2014), perbedaan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal yaitu umur di mana sampel yang saya ambil untuk penelitian ini dari usia 20 tahun ke atas, pendidikan dari SMA, mahasiswa serta orang yang sudah bekerja, dan untuk pekerjaan semua pekerja tanpa saya batasi, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan yang di mana tempat penelitian saya lingkungannya cukup baik, dari sosial di komunitas kekalik masyarakatnya sangat bersosialisasi dalam hal apapun dan budaya sangat beraneka budaya ada yang dari Bima, Sumbawa dan Sasak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden, responden tertinggi dengan pengetahuan yang baik sebanyak 18 responden (60%) bisa di simpulkan masyarakat ini cepat mengerti dengan hanya menonton video saja tanpa

harus di jelaskan kembali apa yang barusan mereka tonton, dan pengetahuan yang cukup sebanyak 8 responden (27%) bisa di simpulkan pengetahuan yang mereka miliki cukup standar hanya untuk pemberian video saja, dan pengetahuan kurang 4 responden (13%) bisa disimpulkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang sangat kurang sehingga di butuhkan penjelasan lagi setelah video di tonton agar responden lebih paham dan mengerti tentang BHD (bantuan hidup dasar), kita bisa lihat dari hasil di atas dimana sebagian besar responden sudah paham mengenai cara melakukan bantuan hidup dasar yang baik dan benar hanya dengan menonton video.

Penelitian ini sesuai dengan teori Green and Kreuter (2000) bahwa pengetahuan termasuk faktor yang mempermudah (predisposing factor) untuk terjadinya perubahan perilaku. Sehingga sangat diperlukan sekali adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai cara melakukan bantuan hidup dasar yang baik dan benar. Hal ini sejalan dengan Green bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki (Green, 2000). Menurut Notoatmodjo (2014) mengemukakan pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2014), bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal salah satunya adalah kesadaran. Kurangnya kesadaran dapat mempengaruhi pengetahuan dimana kesadaran sangat penting mengingat seseorang bila tidak menyadari untuk memiliki keinginan tumbuh dan maju orang tersebut akan mengalami keterlambatan dalam hal pengetahuan baik secara wawasan, pemikiran dan kemajuan dalam bidang lainnya. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang cara dan melakukan bantuan hidup dasar yang baik benar. Hal ini disebabkan karena masyarakat lebih menyukai menonton lewat video apa lagi dengan adanya pandemi covid 19 ini.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden penelitian memiliki pengetahuan tentang cara melakukan bantuan hidup dasar yang baik dan benar dalam kategori baik yaitu sebanyak 18 responden (60%)

7. Saran

a. Bagi Masyarakat

Berdasarkan ciri-ciri masyarakat salah satunya saling tergantung satu dengan lainnya, diharapkan masyarakat dapat mengimbangi pengetahuan yang dimiliki dengan meningkatkan keterampilan dalam melakukan bantuan hidup dasar salah satunya dengan mengikuti pelatihan secara berkala. Sehingga diharapkan komplikasi akibat keterlambatan penanganan *cardiac arrest* diluar lingkungan rumah sakit dapat diminimalisir

b. Bagi Dinas Kesehatan Setempat

Diharapkan dinas kesehatan setempat mengadakan kegiatan pembinaan atau pelatihan masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang bantuan hidup dasar yang dimiliki.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas lagi tidak hanya di NTB
- 2) Apabila peneliti selanjutnya ingin memanfaatkan penggunaan kuesioner online disarankan dalam proses pengisian kuesioner diberikan batasan waktu atau time limit sehingga membatasi responden untuk tidak mencari jawaban dari sumber lain ketika proses pengisian kuesioner berlangsung.

Daftar Pustaka

- Christe, L. Pengaruh Pelatihan Teori Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru siswa-Siswi SMA Negeri 1 Toili. Ejournal Keperawatan, 2013
- Dzurriyatun, T. Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Remaja Terhadap Tingkat Motivasi Menolong Korban Henti Jantung. Universitas Muhammdiyah Yogyakarta (UMY) Indonesia. 2014
- Frame, S B. PHTLS: Basic and Advanced Prehospital Trauma Life Support. 2010 12. Fajarwati, D. Basic Life Support Tim Bantuan Medis FK UII.
- Hardisman. Gawat Darurat Medis Praktik. Yogyakarta: Gosyen Publishing. 2014
- Indonesian Heart Association. Henti Jantung. Diakses dari Republik Indonesia. Undang-Undang No 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Jakarta . 2009 Amirudin, K. Penanggulangan Penderita Gawat Darurat Untuk Awam Dalam SPGDT.
- Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2010
- Sanghavi, P., Jena, A. B., Newhouse, J. P., & Zaslavsky, A. M. Outcomes of Basic Versus Advanced Life Support for Out-of-Hospital Medical Emergencies. Annals of Internal Medicine, 163(9), 681–690. 2011
- Santjaka A. 2011. Statistic untuk Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medik.
- Setiadi. 2013. Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan edisi 2. Graham Ilmu: Yogyakarta.
- WHO. Risk Reduction and Emergency Preparedness. Printed by the WHO Dokument Production Service, Geneva : Swiitzerland. 2015
- Widyatun, T.R. 2009. Ilmu Prilaku. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Zainuddin M, 2000. Metode Penelitian Hukum. Jakarta. Sinar Grafik